

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY  
SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Rofik Yuliandi**

**Nim. 06410062**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2010**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY  
SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diusulkan kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh  
ROFIK YULIANDI  
NIM. 06410062



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY  
SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh  
ROFIK YULIANDI  
NIM. 06410062

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

DR. Achmad Khudori Soleh, M.Ag  
NIP. 19681124 200003 1 001

Pada tanggal, 24 September 2010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I  
NIP.195507171 98203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY  
SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh  
ROFIKYULIANDI  
NIM. 06410062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai  
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada tanggal, 9 Oktober 2010

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Penguji Utama	: Drs. H. Yahya, M.A : NIP. 19660518 199103 1 004	_____
Ketua Penguji	: Andik Rony Irawan, M.Si, Psi NIP. 19761128 202122 1 001	_____
Sekretaris/Pembimbing	: DR. Achmad Khudori Soleh, M.Ag NIP. 19681124 200003 1 001	_____

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171 98203 1 005

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofik Yuliandi

NIM : 06410062

Alamat : Jl. Pasar Hewan RT:01/RW:04 Kertosari-Asembagus-Situbondo

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul:

**“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR”.**

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 September 2010  
Penulis,

**ROFIK YULIANDI**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakllah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat: 159).*

**Selalu Optimis dan Tetap Semangat  
Dalam Menjalani Kehidupan**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah Sang Maha sumber ilmu pengetahuan, tidak ada yang pantas menerima pujian paling besar atas terselesaikannya karya saya kecuali atas izin Allah SWT. Semoga Allah meridhoi karya saya dan menjadikan umat-umatnya lebih faham akan ilmu pengetahuan melalui karya saya.

Shalawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan neraka yang penuh kemaksiatan menuju jalan yang di ridhoi oleh-Nya.

Terimakasih buat Ebok dan Eppak (H. Abdul Idris dan Hj. Kholidatul Jannah) yang tidak pernah berhenti mendoakan saya.

Terimakasih buat Embah Lake' dan Embah Bini' (H. Mahmud dan Hj. Maimunah) yang telah merawat saya dari kecil. Apapun yang saya butuhkan demi menunjang keberhasilan pendidikan saya, selalu berusaha dikabulkan oleh mereka.

Terimakasih buat Embah Palangan, Paman dan Bibiku (Baba, Dede, Emmak&Eppak Iip beserta Embah-embah dan Ellek-ellek yang lainnya) yang tidak pernah kenal lelah untuk menasehati saya untuk meraih prestasi.

Serta adik-adiku tercinta; Ahmad Idris, Nur Faizah, Rika, Yadik, Iip, dan Ali. Terimakasih atas semangat dan dorongannya. Semoga kita tetap selalu rukun, saling menyayangi dan selalu optimis dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan.

Terimakasih buat Bapak Drs. H. M. Lutfi Mustofa, dosen wali saya yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada saya sampai selesainya skripsi.

Para dosen dan karyawan fakultas Psikologi, terimakasih karena telah memberikan saya ilmu selama 9 semester dan memberikan saya izin untuk mengenal anda semua dengan baik, terimakasih pak hilmi yang memberikan saya kemudahan dalam mengurus administrasi selama penelitian skripsi. Jasa-jasa anda semua tidak akan saya lupakan.

Para ustad dipondok, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dalam penelitian ini, mak paong, terimakasih atas bantuan supportnya.

Teman-teman psikologi angkatan 2006; Dawair, Dina, Sakdul, Iped, Nita, Cipo, Kucun, Luluk, Elok, Embak Melda, Tizar, Tyas, Rifka, Rizna, Yong, En-nyak, Dani, Mustafid, dan yang lainnya, Ini karya untuk kalian karena persaingan positif yang kalian ciptakan menjadi energi tersendiri untuk kekuatan saya.

Teman-teman dan Keluarga kosan; Bu Eni, Pak Lis, Mas Beni, Embul, Mas Aris, Mas Candra, Yusfi, Lekat, Oki, Yosi, dan Heru, terimakasih atas suka dan duka selama saya tinggal di Malang.

Saudara-saudara senasib seperjuangan KSR-PMI UIN Maliki Malang, Pak Bustan, Kak Syukri, Kak Ciko, Embak Poh, Embak Monel, Embak Fitri, Embak Nina, Suhil, Soleh, Sahri, Aziz, Firqo, Suloyo, Bodong, Puding, Boteng, Zainal, Kudo, Genbos, Meller, dan semua anggota KSR yang lainnya, keberadaan saya selama di UIN tak akan pernah diketahui oleh siapapun tanpa kalian. Kalianlah awal dari segala langkah saya selama menjadi mahasiswa. Kalian yang bisa berteman dengan keegoisan saya, tidak membedakan usia serta kedudukan. KSR-PMI yang lebih mendewasakan cara berpikir saya dalam merancang masa depan. terimakasih atas rasa persahabatan yang telah kalian berikan.

Serta buat Whida Rhositama, Vita, Iza, Deby, Uswatun Hasanah, Novi Tri Sulistiorini, yang tak kenal lelah kesana kemari dalam menemani kekosongan hari-hariku dan memberikan warna lain dalam kehidupanku selama aku tinggal di Malang dan jauh dari kampung halaman. Terimakasih atas semua waktu yang sudah kalian luangkan untukku. Sampai kapanpun aku tidak akan pernah melupakan kebaikan kalian.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA IBRAHIMY SUKOREJO SITUBONDO JAWA TIMUR”. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi Penulis untuk menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak DR. Achmad Khudori Soleh, M. Ag, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, dan Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.
5. Bapak Hilmi, S. H, yang telah sabar dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Semua teman-teman saya dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Malang, 24 September 2010  
Peneliti,

Rofik Yuliandi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERESEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kecerdasan Emosi.....	<b>8</b>
1. Pengertian Kecerdasan Emosi .....	<b>8</b>
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi .....	<b>10</b>
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	<b>15</b>
4. Islam Memandang Kecerdasan Emosi.....	<b>16</b>
B. Prestasi Belajar .....	<b>18</b>
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	<b>18</b>
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	<b>20</b>

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar .....	24
4. Islam Memandang Prestasi Belajar.....	26
C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel .....	33
E. Metode Pengambilan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	39
H. Prosedur Penelitian .....	42
I. Metode Analisa Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	46
1. Latar Belakang Berdirinya SMA Ibrahimy Sukorejo .....	46
2. Visi, dan Misi Sekolah .....	46
3. Tujuan Sekolah .....	47
4. Jenjang Akreditasi SMA Ibrahimy Sukorejo .....	48
5. Jajaran Pimpinan Sekolah .....	48
6. Struktur SMA Ibrahimy Sukorejo Periode 2006/2010 .....	49
B. Hasil Analisis Data .....	50
1. Pelaksanaan Penelitian.....	50
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	50
3. Tingkat Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar .....	53
4. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar ...	58

C. Pembahasan.....	60
1. Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa kelas XI SMA Ibrahimy.....	60
2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA Ibrahimy.....	62
3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA Ibrahimy.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	34
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	35
3.3 Skor Skala Likert .....	38
3.4 Blue Print Angket Kecerdasan Emosi .....	39
3.5 Kategorisasi Distribusi Normal .....	43
3.6 Taraf Signifikan .....	45
4.1 Item Valid dan gugur skala Kecerdasan Emosi .....	51
4.2 Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi.....	52
4.3 Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi .....	53
4.4 Kategorisasi Distribusi Normal .....	53
4.5 Kategori Kecerdasan Emosi .....	54
4.6 Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Emosi .....	54
4.7 Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar .....	56
4.8 Kategorisasi Distribusi Normal .....	56
4.9 Kategori Prestasi Belajar .....	56
4.10 Hasil Prosentase Variabel Prestasi Belajar .....	57
4.11 Nilai Korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar .....	59
4.12 Perincian Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi belajar .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi .....	55
4.2 Prosentase Tingkat Prestasi Belajar .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Skala Kecerdasan Emosi
2. Skor Jawaban Kecerdasan Emosi
3. Skor Valid Jawaban Kecerdasan Emosi
4. Jumlah Nilai Semua Pelajaran dan Jumlah Nilai Skor Valid Kecerdasan Emosi
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi
6. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi dan Tingkat Prestasi Belajar
7. Hasil Uji Korelasi
8. Daftar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur
9. Bukti Konsultasi
10. Tanda Bukti Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Tanda Bukti Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

## ABSTRAK

Yuliandi, Rofik. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: DR. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.

---

Kata kunci: *Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar*

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan, menguasai dan mengontrol emosinya, serta mampu dalam menghadapi situasi-situasi tertentu dengan memberi respon yang positif. siswa yang mempunyai kecerdasan emosi juga menunjukkan karakteristik sebagai individu yang mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. siswa yang mempunyai prestasi belajar juga menunjukkan karakteristik sebagai individu yang mampu memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur, dengan tujuan (1) Mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur, (2) Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur, dan (3) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subyek penelitian berjumlah 48 responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive cluster random sampling*. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala dan dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi, dengan bantuan SPSS versi 16.0 for Windows.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa mayoritas kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy sedang dengan prosentase 68.75 %. sedangkan tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy juga mayoritas sedang dengan prosentase 72.92 %. Diketahui pula bahwa tidak terbukti adanya hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{xy} = -0,007$ ;  $sig = 0,965 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar, sehingga hipotesis ditolak.

## ABSTRACT

Yuliandi, Rofik. 2010. *The Relationship between the Emotional Intelligence and the Achievement of the XI Grade Students of Ibrahimy High School Sukorejo Situbondo East Java*. Thesis. Psychology Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.

---

Key words: *Emotional Intelligence, Achievement*

Emotional intelligence is the ability of someone in controlling, taking a grip on, also facing a certain situation by giving positive respons. The students who have emotional intelligence also show the characteristic as individu that be able to identify their own emotions, manage and control emotion, motivate their selves, recognize anothers' emotion, and build a good relationship with others. Achievement of the learning process is a result which is gotten as good impression that cause a changing in the students' selves as the result of the learning process. The students who have achievement also show the characteristic as a person who can get the good result from the learning process, it can be impressions that cause several internal changings.

This research is done in the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java, aims (1) Knowing emotional intelligence level of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java, (2) Knowing achievement of learning process of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java, and (3) Proving whether there is a relationship between the emotional intelligence and the learning process achievement of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java.

This research used quantitative method. The subject of this research are 48 respondents who are chose by purposive cluster random sampling. In collecting data, researcher used poll method, that is scale and document. Data analysis used correlation analysis technique and SPSS 16.0 version for Windows.

The result of this research is majority of the emotional intelligence of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java reach 68.75% in the middle level. The learning process achievement level of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java also majority reach 72.92% in the middle level. There is no evidence indicating the relationship between the emotional intelligence and learning process achievement of the XI Grade Students of Ibrahimy High School in Sukorejo Situbondo East Java. It can be seen from  $r_{xy} = -0,007$ ;  $sig = 0,965 > 0,05$ . This result shows that there is no significant relationship between the emotional intelligence and learning process achievement of the XI Grade Students of Ibrahimy High School that the hypothesis is rejected.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah sebagai model lembaga pendidikan yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional, selama ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di masyarakat. SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur sebagai salah satu sekolah yang ada tidak lepas dari cita-cita mencetak kader-kader handal yang tidak hanya dikenal potensial, akan tetapi juga mampu mereproduksi potensi yang dimiliki menjadi sebuah keahlian yang layak jual.

Dalam upaya pencapaian cita-cita sebagaimana di atas membutuhkan serangkaian proses yang panjang. Dalam hal ini SMA Ibrahimy Sukorejo telah melakukan upaya-upaya pencapaian, mulai dari membenahan sistem pendidikan dan pengajaran, kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana pendukung, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya cita-cita tersebut.

SMA Ibrahimy mempunyai visi atau bertujuan mencetak manusia yang beriman, berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlaqul karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim *Khaira Ummah*. Siswa dituntut untuk bersungguh-sungguh melaksanakan visi sekolah tersebut. Tidak hanya melaksanakan, akan tetapi siswa juga diharapkan mampu berprestasi dan

unggul dalam setiap bidang yang digelutinya.

Siswa yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi akan cenderung selalu menampilkan perilaku yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yakni untuk memperoleh prestasi belajar sesuai dengan standar terbaik yang ditetapkan oleh masing-masing individu. Standar prestasi belajar bisa diukur dengan membandingkan hasil pencapaian saat ini dengan hasil yang telah dicapai sebelumnya atau ketika hasil yang sebelumnya sudah baik, maka akan terus berusaha untuk mempertahankannya.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Untuk meraih prestasi belajar tentunya membutuhkan suatu pengorbanan dan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus siswa hadapi, Penilaian terhadap hasil belajar siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran di dalam belajarnya, hal inilah yang disebut dengan prestasi belajar.

Joe Girard, salesman terkemuka, satu-satu orang yang namanya tercatat dalam tinta rekor dunia dalam bidang penjualan, mengatakan soal pentingnya “berpikir besar” dan membayangkan pencapaian tujuan dengan hati yang gembira. Dalam seminar-seminarnya, Joe Girard selalu menekankan hal itu. Singkat kata, mereka yang sukses dalam hidup tidak hanya sekedar

menetapkan target dan tujuan, tetapi juga memadukan tujuan yang ingin mereka raih dengan emosi yang positif. Setelah menentukan suatu tujuan, mereka membayangkan apa yang dapat mereka rasakan, andaikan cita-cita dan tujuan hidup mereka bisa terwujud (Martin, 2009: 61).

Kecerdasan emosi tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri tetapi lebih dari itu juga mencerminkan kemampuan dalam “mengelola” ide, konsep, karya atau produk (Suharsono, 2001:109). Kecerdasan emosi berperan penting ditempat kerja, dalam keluarga, masyarakat, pengalaman romantik, dan bahkan kehidupan spiritual; kesadaran emosi membuat keadaan jiwa kita diperhatikan. EQ memungkinkan kita menentukan pilihan-pilihan yang baik tentang apa yang akan kita makan, siapa yang akan kita jadikan teman hidup, pekerjaan apa yang akan kita lakukan, dan bagaimana menjaga keseimbangan antara kebutuhan pribadi kita dan kebutuhan orang lain (Segal, 2000: 27).

Selain itu, EQ juga dipandang sangat penting untuk prestasi belajar siswa, beberapa tahun terakhir ini ada salah satu instansi yang menyelenggarakan pelatihan mengenai kecerdasan spiritualitas dan kecedasan emosi, yang dikaitkan dengan achievement motivation, yang lebih dikenal dengan Training Emosioanal, Spiritual and Achievement Motivation (ESAM Training). Pelatihan ini banyak sekali diminati oleh beberapa sekolah di Indonesia, ada sekitar 35 instansi sekolah yang tersebar di seluruh propensi yang menyelenggarakannya. Ini membuktikan betapa pentingnya EQ dalam kehidupan manusia secara umum, dan khususnya bagi siswa dalam melejitkan potensi untuk meraih prestasi belajar.

Secara kronologis usia siswa kelas XI SMA Ibrahimy berada pada masa remaja. Pada usia ini biasanya seseorang sedang sibuk mencari identitas diri. Pada usia ini seseorang sangat mudah terpengaruh oleh kehidupan diluar dirinya, yang kemudian akan mempengaruhi pola pikirnya dalam menyikapi segala situasi yang dihadapinya.

Fenomena paling populer di kalangan siswa kelas XI SMA Ibrahimy terkait dengan kecerdasan emosi adalah kurang bisanya siswa mengatur waktu untuk kegiatan yang diadakan oleh SMA Ibrahimy tersebut. Siswa seperti ini biasanya terlalu sibuk dengan urusan yang sifatnya hanya untuk mencari kesenangan pribadi. Sehingga kegiatan yang diadakan oleh sekolah tersebut yang seharusnya menjadi kegiatan utama sebagai siswa menjadi tersisihkan.

Hal-hal yang sering membuat siswa hidupnya tidak karuan adalah karena mereka tidak mempunyai impian yang besar, dalam artian tidak ada target dalam hidup. Mereka selalu menganggap semuanya gampang tanpa harus berusaha. Tetapi anehnya, tidak sedikit siswa yang tidak mempunyai kecerdasan emosi tinggi bisa meraih prestasi belajar. Hal ini dapat disimpulkan adanya indikasi kecerdasan emosi yang rendah. Di sisi lain, ada siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi selalu menjalankan semua tuntutan tugas yang diberikan oleh sekolah bisa meraih prestasi belajar.

Kasus di atas sangat menarik untuk diteliti karena kalau menurut teori seharusnya bila seseorang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi maka individu tersebut berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila seseorang memiliki kecerdasan emosi yang rendah, maka

individu tersebut tidak berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan pada kasus di atas yang terjadi sebaliknya, yakni individu tidak memiliki kecerdasan emosi tinggi tetapi bisa meraih prestasi belajar yang tinggi, hal ini terbukti dengan adanya siswa yang tidak bisa membagi waktu bermain dengan waktu kegiatan yang telah ditetapkan sekolah tapi siswa tersebut bisa meraih prestasi belajar yang tinggi dengan adanya fakta nilai raport baik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi tentang **hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah penelitian di atas memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy

Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.
3. Mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di samping memiliki tujuan-tujuan tertentu, juga mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru, serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dan teori ilmu pengetahuan dan psikologi mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.
2. Manfaat praktis: penelitian ini memberikan kontribusi terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Manfaat ini tertuju kepada:
  - a. Peneliti: peneliti dapat memperoleh data ilmiah tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.
  - b. Sekolah: sekolah dapat mengetahui informasi dan mengambil manfaat terkait dengan hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

- c. Fakultas psikologi: dengan informasi hasil penelitian ini, lembaga mampu untuk memberikan layanan bantuan dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecerdasan Emosi**

##### 1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003: 512).

Menurut Reuven Bar-on kecerdasan emosi mencakup optimisme, fleksibilitas, dan kemampuan menangani stress dan memecahkan berbagai masalah, serta kemampuan memahami perasaan orang lain dan memelihara hubungan-hubungan antar pribadi yang memuaskan (Craig, 2004: 18). Sedangkan menurut Yeung, kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola suasana hati (mood) dan perasaan-baik yang ada pada diri kita maupun orang lain (Yeung, 2009: 3).

Sedangkan Goleman dalam bukunya yang berjudul “kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi, 2003: 512” mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan

dengan orang lain. Tingkat kecerdasan emosi tidak terikat dengan faktor genetik, tidak juga hanya dapat berkembang selama masa anak-anak. Tidak seperti IQ, yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, tampaknya kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh lewat belajar, dan terus berkembang sepanjang hidup sambil belajar dari pengalaman sendiri.

Orang-orang ber-EQ tinggi mampu mengasimilasikan tingkat stress yang tinggi dan mampu berada di sekitar orang-orang pencemas tanpa menyerap dan meneruskan kecemasan tersebut. Selain itu, orang-orang ber-EQ tinggi mempunyai kualitas belas kasih, mendahulukan kepentingan orang lain, disiplin diri, optimis, fleksibilitas dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dan menangani stress. Mereka mampu membaca dan memantau perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Mereka mampu memelihara hubungan antar pribadi yang memuaskan (Craig, 2004: 25).

Keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergis dengan keterampilan kognitif. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan bisa menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi maksimum. Doug Lennick mengatakan bahwa yang diperlukan untuk sukses dimulai dengan keterampilan intelektual, tetapi juga memerlukan kecakapan emosi untuk memanfaatkan potensi bakat mereka secara penuh (Goleman, 2007: 36).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya aspek kecerdasan emosi meliputi: kemampuan mengidentifikasi

emosi diri sendiri (kesadaran diri), mengelola dan mengendalikan emosi diri (mengelola emosi/pengaturan diri), memotivasi diri sendiri (motivasi), mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial).

## 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi

Secara garis besar, kecerdasan emosi meliputi kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi adalah kecakapan yang menentukan bagaimana seseorang mengelola dirinya sendiri. Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan (Goleman, 2003: 42-43).

### a. Kecakapan pribadi

Kategori kecakapan pribadi meliputi:

#### 1) Kesadaran diri

Kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosi. Menurut Goleman sebagaimana dikutip dari John Mayer mengatakan bahwa kesadaran diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan (Goleman, 2007: 58).

Aspek kesadaran diri meliputi:

- a) Kesadaran emosi: mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
- b) Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas-batas diri kita.
- c) Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri (Goleman, 2003: 42).

## 2) Pengaturan Diri

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan (Goleman, 2007: 58). Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi (Goleman, 2007: 77).

Aspek pengaturan diri meliputi:

- a) Kendali diri: mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang rusak.
- b) Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c) Kewaspadaan: bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan.

- e) Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru (Goleman, 2003: 42) (Goleman, 2003: 42).

### 3) Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman, 2003: 514). Orang yang termotivasi mempunyai keinginan dan kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan-rintangan. Bagi banyak orang, motivasi diri sama dengan kerja keras, dan kerja keras akan membuahkan keberhasilan dan kepuasan pribadi (Shapiro, 2001: 225). Orang-orang yang memiliki keterampilan memotivasi diri sendiri cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan (Goleman, 2007: 58).

Aspek motivasi meliputi:

- a) Dorongan prestasi: dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen: menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan.
- c) Inisiatif: kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimisme: kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan (Goleman, 2003: 42).

## b. Kecakapan Sosial

Kategori kecakapan sosial meliputi:

### 1) Empati

Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Goleman, 2003: 514). Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain (Goleman, 2007: 59).

Aspek empati meliputi:

- a) Memahami orang lain: mengindra perasaan dan perspektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b) Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- c) Mengembangkan orang lain: merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.
- d) Mengatasi keragaman: menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.
- e) Kesadaran politis: mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan (Goleman, 2003: 42).

## 2) Keterampilan Sosial

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman, 2003: 514). Orang-orang yang hebat dalam membina hubungan akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain (Goleman, 2007: 59).

Aspek keterampilan sosial meliputi:

- a) Pengaruh: memiliki taktik-taktik untuk melakukan persuasi.
- b) Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c) Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- d) Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan.
- e) Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- f) Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat.
- g) Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan sama.
- h) Kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama (Goleman, 2003: 42).

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Jika ditinjau dari pendapat para ahli, ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Kaitannya dengan faktor internal, banyak penelitian yang dilakukan oleh para ahli tentang apa yang disebut teori dominasi otak. Temuan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa masing-masing belahan otak kiri dan kanan memiliki fungsi yang berbeda. Belahan kiri memainkan peranan dalam proses logis dan verbal yang disebut pembelajaran akademis, sedangkan belahan kanan lebih pada aktivitas kreatif yaitu irama, musik, gambar dan imajinasi (Goleman, 2003: 25).

Goleman menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang (Goleman, 2003: 55).

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor eksternal yaitu yang datang dari luar individu. Sepanjang perkembangan sejarah manusia menunjukkan seseorang sejak kecil mempelajari keterampilan sosial dasar maupun emosional dari orang tua dan kaum kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran di sekolah dan dari dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003: 57).

Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Menurutnya ada ratusan penelitian yang memperlihatkan bahwa cara orang tua memperlakukan anak-anaknya berakibat mendalam bagi kehidupan emosional anak karena anak-anak

adalah murid yang pintar, sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun dalam keluarga. Goleman menegaskan bahwa mengerjakan keterampilan emosi sangat penting untuk mempersiapkan belajar dan hidup (Goleman, 2003: 59).

Penjabaran variabel dalam penelitian ini menggunakan teori Goleman. Pengembangan variabel dalam bentuk indikator dan deskriptor disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini.

#### 4. Islam Memandang Kecerdasan Emosi

Dalam perspektif islam kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk mengasai emosi, mengendalikan, dan juga mengontrolnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hadid 22-23.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ  
 ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ  
 لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya:

22. *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*
23. *(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya*

*kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri (DEPAG RI. TH. 1989).*

Secara umum, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi-emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya. Seseorang diharapkan tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmat dan tidak terlalu sedih ketika apa yang dimilikinya hilang. Karena semua yang ada di dunia ini hanyalah milik Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu unsur kecerdasan emosi yang diungkap oleh Goleman, yakni kendali diri. Unsur lain dalam kecerdasan emosi adalah keyakinan. Keyakinan atau keimanan kepada Allah dengan iman yang benar dan ketaatan mengikuti manhaj Allah yang telah dijelaskan oleh Rasulullah akan menolong kita dengan keteguhan dan kekuatan keinginan yang memungkinkan kita untuk menguasai serta mengendalikan emosi-emosi yang ada pada diri kita. Sesungguhnya orang mukmin yang benar imanya hanya takut kepada Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'ad 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (DEPAG RI. TH. 1989).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa islam memandang kecerdasan emosi sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan, menguasai dan mengontrol emosinya, serta mampu dalam menghadapi situasi-situasi tertentu dengan memberi respon yang positif.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Djamarah dalam bukunya yang mengutip dari Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai "dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya". Sedangkan Mas'ud Hasan Abdul Qahar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa (Djamarah, 1994: 20-21).

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh

dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Djamarah, 1994: 85). Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan (Thonthowi, 1993: 98).

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan,

adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua (Roestiyah NK, 1989: 151-155), yaitu:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

#### 1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

## 2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

### a) Intelegensi Siswa

Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya (Walgito, 2004: 192).

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

b) Bakat

Pengertian bakat menurut para ahli adalah: Kemampuan untuk belajar (Slameto, 1991: 5). Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

c) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

#### d) Sikap Siswa

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studi-studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### 3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

#### a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

Tes diagnostik ke-1 dilakukan terhadap calon siswa sebagai input, untuk mengetahui apakah calon tersebut sudah menguasai pengetahuan

yang merupakan dasar untuk menerima pengetahuan di sekolah yang dimaksudkan. Oleh karena itu, tes ini disebut juga tes prasarat.

Tes diagnostik ke-2 dilakukan terhadap calon siswa yang sudah akan mulai mengikuti program. Tes ini berfungsi sebagai tes penempatan kelas.

Tes diagnostik ke-3 dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar. Tes ini berfungsi untuk mengetahui bagian mana dari bahan yang diberikan itu belum dikuasai oleh siswa.

Tes diagnostik ke-4 diadakan pada waktu siswa akan mengakhiri pelajaran. Dengan tes ini guru akan dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang ia berikan (Arikunto, 2003: 34-36).

b. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-tes* atau tes akhir (Arikunto, 2003: 36).

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir (Arikunto, 2003: 38-39).

#### 4. Islam Memandang Prestasi Belajar

Secara realitas telah dibuktikan bahwa al-Qur'an mempunyai peran besar dalam mengantarkan kepada kesuksesan studi. Karena dia menguatkan kemampuan daya ingat, menumbuhkan kecerdasan, mengatur daya pikir dan cara bicara, juga menenangkan jiwa sehingga menggerakkannya untuk belajar dan menangkap ilmu pengetahuan.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat At – Thoha : 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[\*], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."*

[\*] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu (DEPAG RI. TH. 1989).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pedoman dalam hidup yaitu Al-Quran, yang didalamnya terkandung berbagai macam petunjuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan supaya orang yang beriman tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang ditetapkan olehnya. Dan kewajiban untuk memikirkan dan menjalankan kandungan makna yang tersirat didalamnya.

Dalam kandungan ayat di atas juga keharusan untuk berdoa meminta ilmu pengetahuan, karena manusia tidak akan bisa membangun dan mencapai *kemajuan* ketika tanpa pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Al – Jumu'ah :10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (DEPAG RI. TH. 1989).*

Maksud dari ayat di atas ialah Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalankan segala perintahnya, terutama perintah tentang shalat. Dan perintah bagi kita untuk mencari keridhaan-Nya dengan berusaha dan melakukan aktifitas untuk kebaikan kita. Sebab karunia tidak akan datang

tanpa adanya usaha dan kerja keras khususnya dalam kehidupan untuk menghidupi diri.

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik, juga kewajiban kita untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam usaha dan keinginan untuk berprestasi kita tidak terjebak atau terpengaruh pada hal yang negatif. Karena hasil usaha dan kerja keras untuk keberhasilan Tuhan juga yang menentukan.

Maksud dari firman Allah SWT di atas bahwa keberhasilan tidak akan didapat tanpa usaha dan kerja keras yang maksimal. Hubungannya dengan prestasi belajar ialah bagaimana kita ditekankan untuk selalu berupaya dan berusaha dengan maksimal agar apa yang ingin dapat tercapai.

### **C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar**

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Manusia sebagai makhluk yang memiliki emosi sangat terpengaruh dengan suasana perasaannya dalam melakukan kegiatan. Karena itu emosi mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan. Ketika menghadapi tantangan secara pribadi, manusia perlu mengelola emosinya yang berupa takut, malas tidak percaya diri, dan merubahnya menjadi perasaan berani, rajin dan percaya diri. Juga dikarenakan dalam proses mencapai tujuannya manusia sering kali memerlukan manusia lain, maka kepekaan terhadap emosi orang lain memberi peran dalam keberhasilan seseorang (Ummah, dkk, 2005: 50).

Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar tampak nyata dalam hal-hal berikut ini:

1. Kecerdasan emosi mampu memecahkan masalah sehingga membuat individu mampu meraih prestasi belajar.
2. Kecerdasan emosi mampu menghadapi tantangan yang ada sehingga individu menjadikan permasalahan menjadi tantangan untuk meraih prestasi belajar.
3. Kecerdasan emosi dapat mengarahkan tingkah laku individu selalu antusias dan berkomitmen untuk meraih prestasi belajar.
4. Kecerdasan emosi dapat membangkitkan gairah untuk bersaing dan terus memperbaiki diri untuk meraih prestasi.
5. Kecerdasan emosi dapat menangani emosi sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas. Peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran (Goleman, 2003: 514).

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki dorongan untuk berprestasi dengan melakukan aktivitas sebaik mungkin untuk mencapai suatu tujuan, memiliki komitmen terhadap tugas, memiliki inisiatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah, dan memiliki optimis atau keyakinan akan kemampuan diri.

Keterampilan dasar emosi tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosi tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila

anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosi, secara emosi akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari resiko-resiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi merupakan faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan suatu hipotesa bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar. 2007: 5).

Pendekatan kuantitatif mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal.
2. Langkah Penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
3. Perumusan Hipotesis: Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.
4. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.

5. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
6. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2002: 239).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy ini mengandung dua variabel. Adapun pengidentifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau independen variabel (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan emosi.

2. Variabel Terikat atau dependen variabel (Y).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy tahun ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan nilai jumlah.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian di sini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### **1. Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengidentifikasi emosi diri sendiri (kesadaran diri), mengelola dan mengendalikan emosi diri (mengelola emosi/pengaturan diri), memotivasi diri sendiri (motivasi), mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial).

#### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

### **D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002: 108), adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Ibrahimy priode 2009/2010 dengan jumlah total 160 siswa putra (Sumber, Sekretariat SMA Ibrahimy priode 2009/2010, 31 Desember 2009). Berikut adalah tabel populasi:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas XI		Jumlah Siswa
IPA	1	30
	2	30
	3	26
IPS	1	29
	2	26
	3	19
Jumlah keseluruhan		160

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 160 siswa. Berarti  $160 \times 30\% / 100 = 48$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

Kelas XI		Jumlah Siswa	Jumlah sampel (30% dari populasi)
IPA	1	30	9
	2	30	9
	3	26	8
IPS	1	29	9
	2	26	8
	3	19	5
Jumlah Keseluruhan		160	48

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan/error dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 30% siswa kelas XI SMA Ibrahimy secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik msiswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas XI SMA Ibrahimy populasinya ada 160 dan yang akan dijadikan sampel adalah 30% dari 160 atau 48 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan  $48/160$  untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Purposive cluster random* dilakukan dengan undian,

yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa kelas XI SMA Ibrahimy untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

## **E. Metode Pengambilan Data**

### **1. Angket**

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Dan jenis angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket jenis tertutup, yaitu jawaban atas semua item pertanyaan telah tersedia dan responden tinggal memilih mana jawaban yang dianggap sesuai dengan cara memberi tanda.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128).

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak;
- b. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden;
- c. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat

waktu penelitian;

- d. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga dapat diperoleh data dari subyek yang bersangkutan;
- e. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama;

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa daftar prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy yang masih menjadi siswa pada tahun 2010 dokumentasi tersebut di ambil dari Sekretariat SMA Ibrahimy priode 2009/2010.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala

sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Suatu skala biasanya terdiri atas 25 sampai 40 pernyataan sikap, yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Favourable</b>	<b>Skor Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Antara Setuju dan tidak (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 98).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari informasi tentang kecerdasan emosi pada siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Angket kecerdasan emosi mengacu pada cirri-ciri yang dirumuskan oleh Daniel Goleman. Untuk lebih jelasnya, penjabaran dari angket

kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Angket Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Indikator	Diskriptor	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Kecakapan pribadi	Kesadaran diri	Kesadaran emosi	1	20	2
			Penilaian diri secara teliti	2	21	2
			Percaya diri	3	22	2
		Pengaturan Diri	Kendali diri	4	23	2
			Sifat dapat dipercaya	5	24	2
			Adaptibilitas	6	25	2
			Inovasi	7	26	2
		Motivasi	Dorongan prestasi	8	27	2
			Komitmen	9	28	2
			Inisiatif	10	29	2
			Optimisme	11	30	2
2	Kecakapan Sosial	Empati	Memahami orang lain	12	31	2
			Orientasi pelayanan	13	32	2
			Mengembangkan orang lain	14	33	2
			Mengatasi keragaman	15	34	2
		Keterampilan Sosial	Pengaruh	16	35	2
			Manajemen konflik	17	36	2
			Pengikat jaringan	18	37	2
			Kolaborasi dan kooperasi	19	38	2
<b>Jumlah</b>				<b>19</b>	<b>19</b>	<b>38</b>

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket uji terpakai, hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini, peneliti tidak perlu membuang waktu, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Haryono, 2005: 87).

#### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur

apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002: 144-145). Keshahihan butir tiap-tiap angket kecerdasan emosi menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut (Arikunto, 2002: 146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Pengolahan data dan penghitungan validitas adalah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 for windows. Butir-butir angket dikatakan valid bila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu (0,25) karena sampel berjumlah 48.

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas ( $p$ )  $> 0,25$  maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas ( $p$ )  $< 0,25$  maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan uji reliabilitas internal, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = varians total

untuk mencari varian butir dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{(X)^2 - \frac{\sum (X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma$  = varian tiap butir

$X$  = jumlah skor butir

$Y$  = jumlah responden.

Pengolahan data dan penghitungan reliabilitas adalah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 for windows.

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha dari setiap variabel lebih besar dari r tabel (0,25).

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a). Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti menentukan sampel penelitian yang dapat memenuhi kategori penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan melengkapi administrasi penelitian..

b). Tahap pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5, 6, 14 sampai 15 juli 2010, dengan mendistribusikan angket secara kepada 48 siswa kelas X1 SMA Ibrahimy Situbondo. Skala disebarakan kepada 48 siswa sebagai sampel yang mewakili populasi 6 ruang kelas XI. 48 responden sebagai sampel keseluruhan diambil secara *purposive cluster random*.

c). Tahap Penyelesaiannya

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows*. Setelah mendapatkan data dari hasil analisis dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, peneliti mulai menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

## I. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosi dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Situbondo, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor empirik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor empirik dalam penelitian ini adalah:

- a. Penghitungan mean dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M : mean

$\sum x$  : jumlah nilai

N : jumlah individu

- b. Penghitungan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

$\sum fX$ : jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah individu

- c. Kategorisasi

**Tabel 3.5**  
**Kategorisasi Distribusi Normal**

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Subjek

e. Analisis korelasi antara kedua variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Kecerdasan Emosi) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002: 146):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$N$  : jumlah responden/subjek

$X$  : skor item

$Y$  : skor total

$\sum XY$  : jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat kriteria X

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan  $\pm 1,000$ . Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Haryono, 2005:208):

**Tabel 3.6**  
**Taraf Signifikan**

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$P \leq 0,010$	Sangat Signifikan
2	$P \leq 0,050$	Signifikan
3	$P > 0,050$	Tidak signifikan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMA Ibrahimy Sukorejo**

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, pada awalnya tidak membuka Pendidikan Umum seperti SD, SMP, SMA, SMK dan Perguruan Tinggi melainkan hanya Pendidikan Agama yang berupa kajian Kitab kuning, karena kemajuan dan tuntutan zaman yang sangat global, maka pendidikan tidak hanya pada mental spiritual melainkan pada intelektual dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap santri. Selain itu saking banyaknya permintaan Wali Santri dan Simpatisan kepada pengasuh KHR. As'ad Syamsul Arifin agar berkenan membuka SMA Ibrahimy yang kita cintai dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 304052308007 dan Nomor Data Sekolah (NDS): E 1008001.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. VISI**

Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim *Khaira Ummah*.

###### **b. MISI**

1. Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif;
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;

3. Menciptakan suasana sekolah yang dinamis, harmonis, dan komunikatif;
4. Mengintegrasikan pembelajaran sains dengan ilmu-ilmu agama;
5. Meningkatkan layanan pengembangan potensi/bakat, dan minat peserta didik;
6. Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah;
7. Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

### **3. Tujuan Sekolah**

Berdasarkan pada visi dan misi di atas, maka tujuan SMA Ibrahimy Sukorejo adalah:

- a. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa unggulan dan melakukan pembinaan pada calon siswa;
- b. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas;
- c. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa;
- d. Menjalin kerjasama (networking) dengan lembaga / institusi terkait, dalam rangka pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang mampu memberi layanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya;
- e. Menyelenggarakan PBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi;

- f. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler khususnya bidang olah raga yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

#### **4. Jenjang Akreditasi SMA Ibrahimy Sukorejo**

- a. Tanggal berdirinya SMA Ibrahimy Sukorejo adalah 17 April 1981
- b. Status : TERCATAT/ TERDAFTAR Tanggal, 16 Maret 1987
- c. Status : DIAKUI Tanggal, 24 Januari 1990
- d. Status : DISAMAKAN Tanggal, 6 Mei 1996
- e. Status : DISAMAKAN Tanggal, 8 Agustus 2002
- f. Status : TERAKREDITASI A Tanggal, 15 April 2008

Nomor Data Sekolah (NDS) : E 10084001

Nomor Identitas Sekolah NIS : (170) 300010

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30 4 05 23 08 007

#### **5. Jajaran Pimpinan Sekolah**

- a. Drs. H. Saifuddin Maksum (1980-1984)
- b. Drs. H. Asnawi Fadli (1985-1994)
- c. Drs. H. Ardla'ah Ahmad (1995-1998)
- d. Fathur Rahman, S.Ag (1999-2000)
- e. Abd. Mughni Saleh, S.Ag (2001-2004)
- f. Drs. Hudri Wibowo (2002-2003)
- g. Drs. H. Ach. Zaenuri (2004-2005)
- h. Drs. Maimun A. Jalil, M.PdI (2006-2010)

**6. Struktur SMA Ibrahimy Sukorejo Periode 2006/2010**

Kepala Sekolah	: Drs. Maimun A. Jalil, M.PdI
Waka. Kurikulum	: Tatok Julianto, M.Pd.I
Waka. Kesiswaan	: Abduh Rahman, S.Ag
Waka. Humas / Sarpras	: Muallim, S.HI
Kepala Tata Usaha	: Suwandi, S.Ag
Staf Kurikulum	: Ach. Madani
	: Abdul Mujib
Staff Adminitrasi TU dan Keuangan	: Ach. Faizin
Staff Adminitrasi Kesiswaan	: Zubairi, S.Pd.I
	: Areis Setyono, S.Pd.I
Staff Adminitrasi Humas	: Mahctum
	: Muhaimin, SH.I
Staff Adminitrasi Perpustakaan	: Miftahul Ulum
	: Wasi'atun, SHI
Staff Adminitrasi Keputrian	: Faricha, S.PdI
	: Alamiyah
Staff Kebersihan/Kebun	: Imam Baihaqi
	: Isnaini

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 5, 6, 14 sampai 15 juli 2010, dengan mendistribusikan angket secara kepada 48 siswa kelas X1 SMA Ibrahimy Situbondo. Dalam pendistribusian angket, peneliti tidak secara sengaja memilih siapa saja siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, tetapi pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *quota sampling* (sampel kuota). Jadi subjek yang menjadi sampel penelitian adalah yang mudah dihubungi atau ditemui oleh peneliti, dan memenuhi persyaratan cirri-ciri populasi. Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya kuota yang telah ditetapkan.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$  = Nilai aitem

$\sum y$  = Nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for

Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam studi tentang pengukuran, ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan *trait* tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.25 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.25 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejalaran yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *Kecerdasan Emosi* didapatkan hasil bahwa terdapat 8 item yang gugur dari 38 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang valid sebesar 30 item. Dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari masing-masing item *Kecerdasan Emosi*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Item Valid dan Gugur Kecerdasan Emosi**

No	Aspek	Butir item			
		Diterima	Jml	Gugur	Jml
1	Kecakapan Pribadi	1, 2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30	18	6, 7, 9, 27	4
2	Kecakapan Sosial	12, 13, 15, 17, 18, 19, 33, 34, 35, 36, 37, 38	12	14, 16, 31, 32	4
<b>Total</b>			<b>30</b>		<b>8</b>

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 8 item yang gugur dan memakai 30 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-

item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Realibilitas

Untuk menguji realibilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Realibilitas suatu konstruk variable dikatakan baik jika memiliki nilai *Chornbach Alpha* > dari 0,60 (Nugroho, 2005: 72). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas skala kecerdasan emosi peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Reliabilitas Kecerdasan Emosi**

Skala	Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosi	0,883	Reliabel

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3. Tingkat Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar

#### a. Kecerdasan emosi

Untuk mengetahui deskripsi tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy, maka perhitungannya didasarkan pada mean empirik dan standart deviasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan deskripsi tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	48	72	137	109.50	15.149
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil mean empirik dan standart deviasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Distribusi Normal**

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

**Tabel 4.5**  
**Kategori Kecerdasan Emosi**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 124.649$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$94.351 \leq X \leq 124.649$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 94.351$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Subjek

Analisis prosentase kecerdasan emosi:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Prosentase Variabel Kecerdasan Emosi**

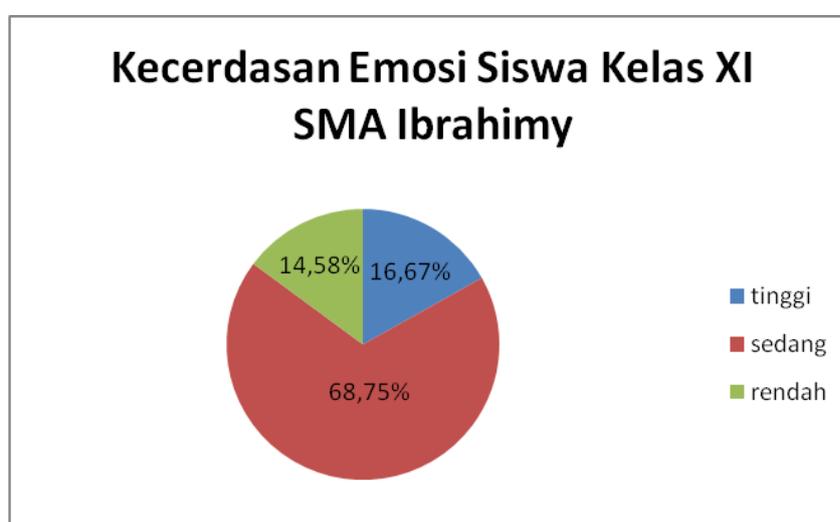
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan Emosi	Tinggi	$X \geq 124.649$	8	16.67 %
	Sedang	$94.351 \leq X \leq 124.649$	33	68.75 %
	Rendah	$X \leq 94.351$	7	14.58 %
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosi siswa Kelas XI SMA Ibrahimy memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu 16.67 % (8 siswa) dan yang berada pada kategori sedang adalah 68.75 % (33 siswa) sedangkan siswa yang termasuk ke dalam

kategori rendah adalah 14.58 % (7 siswa). Ini berarti mayoritas siswa Kelas XI SMA Ibrahimy memiliki kecerdasan yang sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosi**



b. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui deskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy, maka perhitungannya didasarkan pada mean empirik dan standart deviasi dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*.

Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, maka ditemukan deskripsi tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Tingkat Prestasi Belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi	48	945	1181	1035.33	43.169
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil mean empirik dan standart deviasi, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Distribusi Normal**

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

**Tabel 4.9**  
**Kategori Prestasi Belajar**

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 1078.499$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$992.161 \leq X \leq 1078.499$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 992.161$

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean dan standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = prosentase

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah Subjek

Analisis prosentase prestasi belajar:

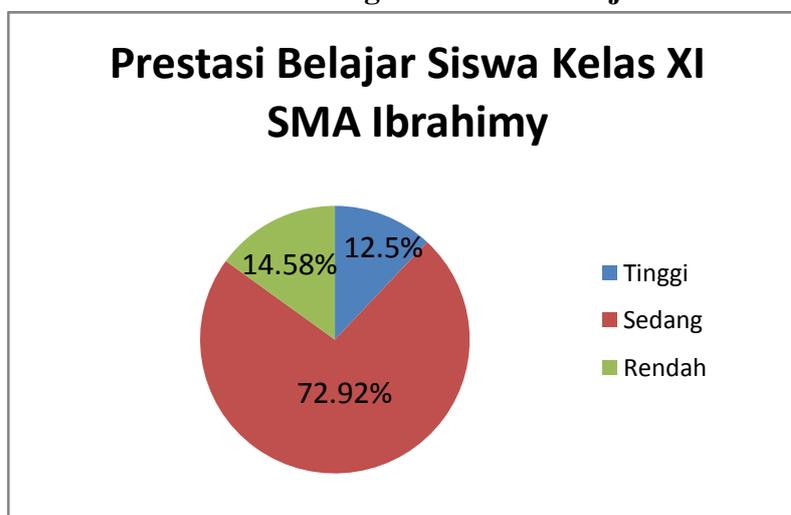
**Tabel 4.10**  
**Hasil Prosentase Variabel Prestasi Belajar**

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kecerdasan Emosi	Tinggi	$X \geq 1078.499$	6	12.5 %
	Sedang	$992.161 \leq X \leq 1078.499$	35	72.92 %
	Rendah	$X \leq 992.161$	7	14.58 %
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa Kelas XI SMA Ibrahimy memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu 12.5 % (6 siswa) dan yang berada pada kategori sedang adalah 72.92 % (35 siswa) sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 14.58 % (7 siswa). Ini berarti mayoritas siswa Kelas XI SMA Ibrahimy memiliki prestasi belajar yang sedang.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Prosentase Tingkat Prestasi Belajar**



#### 4. Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Kecerdasan Emosi) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2006: 271):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah responden/subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum XY$  = jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriteria Y

Ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy, maka dilakukan analisis korelasi product moment untuk dua variabel, dalam uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
- b.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.
- b. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 16,0 *for windows*, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Nilai Korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar**

		KE	Prestasi
KE	Pearson Correlation	1	-.007
	Sig. (2-tailed)		.965
	N	48	48
Prestasi	Pearson Correlation	-.007	1
	Sig. (2-tailed)	.965	
	N	48	48

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,965 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat dijelaskan bahwa di dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Berikut adalah perincian hasil korelasinya:

**Tabel 4.12**

**Perincian Hasil Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Prestasi belajar**

rx <sub>y</sub>	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-007	0,965	Sig > 0, 05	Tidak Signifikan

Hasil korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy menunjukkan angka sebesar -007 dengan

$p = 0,965$ . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara keduanya karena  $p > 0,05$  dapat dijelaskan dengan ( $r_{xy} = -0,007$ ;  $\text{sig} = 0,965 > 0,05$ ).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Ini dapat dilihat dari data yang didapat dari 48 siswa kelas XI SMA Ibrahimy sebagai subyek penelitian bahwa 16.67 % (8 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 68.75 % (33 siswa) berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 14.58 % (7 siswa).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur memiliki kecerdasan emosi yang sedang. Adanya kecerdasan emosi yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Ibrahimy cukup mampu dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi adalah kecakapan yang menentukan bagaimana seseorang mengelola dirinya sendiri (Goleman, 2003: 42). Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan (Goleman, 2003: 43).

Selain itu siswa kelas XI SMA Ibrahimy yang mempunyai kecerdasan emosi yang berada pada kategori sedang juga menunjukkan karakteristik sebagai individu yang cukup mampu dalam hal

mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang. Siswa kelas XI SMA Ibrahimy tersebut memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik siswa kelas XI SMA Ibrahimy lainnya dengan kecerdasan emosi tinggi.

Kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy yang mayoritas sedang ini, bisa dimungkinkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Goleman menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang (Goleman, 2003: 55). Sedangkan faktor eksternal yaitu yang datang dari luar individu baik orang tua, kaum kerabat, tetangga, teman bermain, lingkungan pembelajaran di sekolah dan dari dukungan sosial lainnya (Goleman, 2003: 57).

Pada tabel 4.6 didapati pula bahwa 8 siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dengan prosentase sebesar 16.67 %. Adanya kecerdasan emosi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMA Ibrahimy memiliki kemampuan dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Selain beberapa aspek yang mengindikasikan kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy, tingginya kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Ibrahimy menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki karakteristik sebagai individu yang mampu dalam hal

mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan baik dengan orang lain.

Sedangkan siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang memiliki kecerdasan emosi rendah berjumlah 7 orang dengan prosentase 14.58 %. hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian kecil siswa kelas XI SMA Ibrahimy belum memiliki kemampuan dalam hal kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Selain itu siswa kelas XI SMA Ibrahimy yang mempunyai kecerdasan emosi rendah menunjukkan gejala seperti pribadi yang tidak mampu dalam hal mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan tidak mampu membina hubungan baik dengan orang lain.

## **2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang. Ini dapat dilihat dari data nilai raport yang didapat dari 48 siswa kelas XI SMA Ibrahimy sebagai subyek penelitian menunjukkan bahwa 12.5 % (6 siswa) berada pada kategori tinggi, dan 72.92 % (35 siswa) berada pada kategori sedang, sedangkan sisanya siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 14.58 % (7 siswa).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur memiliki prestasi belajar yang sedang. Adanya prestasi belajar yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Ibrahimy cukup mampu memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy yang mayoritas sedang ini, bisa dimungkinkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Roestiyah NK, 1989: 151-155).

Pada tabel 4.10 didapati pula bahwa 6 siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan prosentase sebesar 12.5 %. Adanya prestasi belajar yang tinggi ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI SMA Ibrahimy memiliki kemampuan dalam memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

Sedangkan siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang memiliki prestasi belajar rendah berjumlah 7 orang dengan prosentase 14.58 %. hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian kecil siswa kelas XI SMA Ibrahimy belum memiliki kemampuan dalam hal memperoleh hasil yang diperoleh dari prestasi belajar berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

### **3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy**

Berdasarkan hasil korelasi pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tidak terbukti adanya hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Ibrahimy. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r_{xy} = -0,07$ ;  $sig = 0,965 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil tersebut tidak bisa menguatkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasi belajarnya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasi belajarnya juga rendah.

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua (Roestiyah NK, 1989: 151-155), yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah: intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, dan sikap siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Kecerdasan Emosi**

Penelitian menghasilkan kesimpulan tentang tingkat kecerdasan emosi siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang diwakili oleh 48 siswa berdasarkan skor standar. Berdasarkan hasil tersebut teridentifikasi 8 siswa (16.67 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori tinggi, 33 siswa (68.75 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori sedang, dan 7 siswa (14.58 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori rendah.

##### **2. Tingkat Prestasi Belajar**

Penelitian menghasilkan kesimpulan tentang tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur yang diwakili oleh 48 siswa berdasarkan skor standar. Berdasarkan hasil tersebut teridentifikasi 6 siswa (12.5 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori tinggi, 35 siswa (72.92 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori sedang, dan 7 siswa (14.58 %) berada pada tingkat kecerdasan emosi kategori rendah.

### 3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis diperoleh indeks korelasi  $-0,007$  dengan  $p = 0,965$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel (kecerdasan emosi dan prestasi belajar). Atau dengan kata lain hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosi dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Dengan tidak adanya hubungan tersebut berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasinya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi seseorang belum berarti tingkat prestasinya juga rendah.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Lembaga, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Ibrahimy, hendaknya pihak sekolah mempertimbangkan metode-metode pengajaran dan aspek-spek lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar.
2. Bagi peneliti lain, untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain dalam keterbatasan kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian serta keterbatasan kemampuan dalam membuat dan mengolah instrument agar memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Craig, Jeanne Anne. 2004. *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas* - Penerjemah: Drs. Alvin Saputra. Batam: Interaksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Goleman, Daniel. 2003. *Working With Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* - Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence; Mengapa Ei Lebih Penting daripada IQ* - Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryono, Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martin, Anthony Dio. 2009. *Smart Emotion Volume 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Roestiyah NK. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Segal, Jeanne. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional* - Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Shapiro, Lawrence E. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* - Penerjemah: Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Thonthowi, Ahmad. 1993. *Psokologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Ummah, Khairul, dkk. 2005. *Sepia; 5 Kecerdasan Utama Meraih Bahagia dan Sukses*. Tk: Aha Pustaka.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Yeung, Rob. 2009. *Emotional Intelligence: The New Rules* – Penerjemah: Sri Isnani Husnayati. Jakarta: Publishing One.